

ANALISIS PENGARUH TABUNGAN BANK DAN PENDAPATAN INDIVIDU TERHADAP NILAI KEPEMILIKAN ASET KENDARAAN YANG DIMILIKI (IFLS 5)

¹Sulthon Faizi, ²Julia Murti Wibowo

^{1,2}Departemen Ekonomika dan Bisnis, Fakultas Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

¹Email: sulthonfaizi@mail.ugm.ac.id

Abstract: *Savings are a portion of income that is not used and is stored for future needs. The savings owned by each individual can be in the form of money kept in a bank or in the form of assets. Assets are wealth owned by an individual or family in both physical and non-physical forms. Physical assets can include property and transportation tools, while non-physical assets can include stocks and bonds. This analysis is a quantitative analysis conducted to see whether there is an influence and correlation between savings and individual income on the value of a movable asset in the form of a vehicle owned. The data used is from the Indonesian Family Life Survey 5 (IFLS 5) with a sample of 107 respondents and is processed using Stata version 17 software with data analysis techniques including multivariate regression modeling and classical assumption tests. The results of the study indicate that bank savings and individual income have a significant simultaneous effect with a probability of 0.000 and an R-Square of 28.76% on the value of vehicle assets owned.*

Keywords: *Savings; Income; Vehicle Assets; IFLS 5*

Abstraksi: Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak digunakan dan disimpan untuk kebutuhan masa depan. Tabungan yang dimiliki oleh setiap individu dapat berupa uang yang disimpan di bank atau berbentuk aset. Aset merupakan suatu kekayaan yang dimiliki oleh individu atau keluarga dalam bentuk fisik maupun non fisik. Aset dalam bentuk fisik dapat berupa properti dan alat transportasi, sedangkan aset non fisik dapat berupa saham dan obligasi. Analisis ini merupakan analisis kuantitatif yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dan keterkaitan antara tabungan dan pendapatan tiap individu terhadap nilai dari suatu aset bergerak berupa kendaraan yang dimiliki. Data yang digunakan yaitu data Indonesian Family Life Survey 5 (IFLS 5) dengan sampel sebanyak 107 responden dan diolah melalui software Stata versi 17 dengan teknik analisis data yang digunakan meliputi pemodelan regresi multivariat dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan bank serta pendapatan tiap individu berpengaruh signifikan secara simultan dengan probabilitas 0,000 dan R-Square sebesar 28,76% terhadap nilai dari aset kendaraan yang dimiliki.

Kata Kunci: Tabungan; Pendapatan; Aset Kendaraan; IFLS 5

Pendahuluan

Dalam meraih sesuatu tentunya banyak hal yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, salah satunya dengan cara menabung dalam tabungan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Tabungan merupakan uang yang disimpan secara manual atau di bank yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat yang telah ditentukan. Tabungan tentunya penting bagi tiap individu dalam merencanakan keberhasilan finansialnya. Tak sedikit orang yang menyesal atas keputusannya tidak menabung sejak awal dikarenakan begitu pentingnya tabungan yang dapat menopang finansial mereka. Tabungan menjadi salah satu hal yang penting karena tabungan memiliki fungsi representasi matematis dari jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang mempengaruhi jumlah tabungan yang ada (Lyman, 2023). Tabungan juga digunakan oleh individu dalam mempersiapkan hal – hal yang telah direncanakan ataupun hal - hal yang tak terduga kedepannya. Beberapa artikel juga menyebutkan bahwa tabungan dapat dikatakan perlindungan finansial ketika adanya situasi darurat menimpa (Syariah, 2023). Terdapat beberapa cara atau metode dalam menabung uang dari pendapatan yang diterima individu, diantaranya yaitu dengan cara manual serta terdapat pula dengan cara ditabung di Bank. Menabung di bank merupakan salah satu cara menabung yang aman dibandingkan dengan menabung secara manual

di celengan. Tabungan atau *saving* menurut buku tentang kamus lengkap ekonomi yang dibuat oleh Dr. H.R.A. Rivai Wirasmita, SE, MSi., et al. (1999) yaitu Sebagian pendapatan yang tidak dibelanjakan untuk kebutuhan sekarang (Dr. H.R.A. Rivai Wirasmita, 1999). Tabungan atau *saving* ini tentunya menjadi salah satu patokan indikator dalam Pembangunan perekonomian di suatu negara.

Tabungan atau *saving* individu tentunya berkaitan erat dengan pendapatan yang didapat oleh seseorang. Pendapatan merupakan salah satu sumber tiap individu dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari mereka. Menurut Sohib (2018:47), pendapatan merupakan sebuah aliran masuk aktiva yang masuk dari penyerahan sebuah barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha pada tiap periode - periode tertentu. Dan ada pendapat lain pula yang menyatakan bahwa pendapatan individu merupakan jumlah dari hasil pendapatan yang diterima oleh tiap orang dalam masyarakat dan termasuk pendapatan yang diterima tanpa melakukan suatu kegiatan atau bekerja (Rosyda). Pendapatan merupakan hal personal tiap individu yang tak banyak orang ingin mengungkapkan hasil pendapatan yang mereka terima dari mereka bekerja. Pendapatan juga sering disebut oleh masyarakat Indonesia sebagai gaji yang diterima oleh tiap individu.

Gaji atau pendapatan yang ada di Indonesia sangatlah bervariasi, yang mana hal tersebut menyesuaikan jenis pekerjaan yang mereka hadapi. Terdapat pekerjaan dengan pendapatan yang hasil tiap bulannya berbeda – beda, seperti pedagang, kurir paket, ojek online, penjual jasa (tukang cukur, tukang pijat, dll), dan masih banyak lagi. Dan ada pula pekerjaan yang gaji dari yang mereka dapat itu konstan dan mungkin dapat meningkat seiring naiknya jabatan ataupun pergantian regulasi dari pemerintah yang ada, seperti Guru PNS, Profesi Dokter, Dosen, TNI, Polisi/Polri, Pegawai Pemerintahan, dan lain sebagainya.

Pendapatan sering dikaitkan dengan pengeluaran yang dimiliki tiap individu. Menurut Keynes yang dikutip oleh Sukirno mengatakan bahwa konsumsi seseorang atau individu berbanding lurus dengan pendapatan yang mereka miliki. Dimana terdapat peningkatan pendapatan atau penghasilan, maka akan meningkat pula pengeluaran pada tiap – tiap individu. Sebagai contoh, yaitu ketika terjadi kenaikan gaji pada seseorang, maka individu tersebut akan mengalami perubahan pola atau kebiasaan/*habits* yang dimiliki tiap individu sebelum terdapat kenaikan pendapatan atau penghasilan, seperti yang sebelumnya hanya dapat membeli barang seperti sepatu dengan seharga Rp 200.000 – Rp 500.000, dikarenakan adanya kenaikan pendapatan maka individu tersebut dapat membeli sepatu yang semula seharga Rp 200.000 – Rp 500.000 menjadi Rp 500.000 – Rp 900.000. Sehingga sangat mungkin bagi tiap individu untuk mengalami kenaikan pengeluaran. Tak hanya barang – barang konsumtif tingkat akhir, akan tetapi terdapat pula individu yang pengeluarannya digunakan untuk membeli aset – aset yang ada, tak terkecuali aset berjalan seperti kendaraan pribadi yang sering kali kita gunakan dalam keseharian kita.

Aset bergerak merupakan salah satu jenis aset yang sangat mudah dipindahkan dari tangan satu ke tangan yang lainnya. Aset Bergerak juga dapat didefinisikan dengan suatu aset yang dapat dipindahkan atau digerakkan dari suatu tempat ke tempat yang lainnya. Kendaraan merupakan salah satu aset yang dikategorikan sebagai aset bergerak. Aset bergerak dapat bermacam – macam bentuknya seperti kendaraan, investasi, aset digital, peralatan, *inventory*, aset seni, aset tak berwujud dan aset sewa (Sierra, 2023). Pada saat ini kendaraan merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Masyarakat Indonesia diberbagai kalangan penghasilan hampir dapat memiliki atau membeli kendaraan, walaupun itu hanya sebuah sepeda. Berdasarkan data dari Korlantas Polri, mereka mencatat jumlah populasi dari suatu kendaraan bermotor di Indonesia pada periode 9 Februari 2023 mencapai 153.400.392 unit, yang mencakup 147.153.603 unit kendaraan pribadi yaitu 127.976.339 unit sepeda motor (87%) dan 19.177.264 mobil pribadi. Dan sisanya merupakan angkutan barang dan orang, yaitu sekitar 5,7 juta unit mobil besar, 213.788 unit bus, dan 85.113 unit kendaraan khusus (Indonesia, 2023). Dari adanya individu yang menabung dan yang mengalami peningkatan pendapatan pada individu, peneliti berasumsi apakah ada korelasi dan pengaruhnya terhadap nilai aset bergerak berupa kendaraan yang dimiliki

oleh tiap individu. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dan keterkaitan antara tabungan dan pendapatan tiap individu terhadap nilai dari suatu aset bergerak berupa kendaraan yang dimiliki oleh tiap individu di Indonesia.

Peneliti menggunakan 2 variabel berupa tabungan individu dan pendapatan individu yang digunakan sebagai *independent variable* dan 1 variabel berupa nilai suatu kendaraan yang dimiliki oleh tiap individu. Dari ketiga variabel tersebut, peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dari variabel – variabel tersebut. Data yang digunakan oleh peneliti merupakan data *cross section* yang bersumber dari hasil data kuesioner IFLS5 yang akan diolah untuk melihat pengaruhnya menggunakan *software* Stata 17.

Tabel 1. Variabel *cross section* yang digunakan dalam penelitian

No	Variabel	Keterangan
1	nilai_kendaraan	Nilai aset dari kendaraan yang dimiliki oleh tiap individu rumah tangga
2	pendapatan	Hasil pendapatan perbulan yang dimiliki tiap individu pada pekerjaan yang sedang dijalani.
3	saving	Jumlah nilai tabungan individu yang terhitung dalam bank

Sumber: IFLS5 data diolah Stata 17 (2024)

Kajian Teori

Tabungan

Tabungan merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian suatu negara. Tabungan individu dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan investasi, baik investasi pemerintah maupun investasi swasta. Tabungan individu adalah sebagian dari penerimaan pendapatan yang tidak dikonsumsi, tetapi disimpan untuk keperluan di masa mendatang. Selain itu, tabungan individu juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di masa depan (Sukirno, 2014).

Tabungan juga merupakan hal yang cukup penting dalam menjaga suatu kestabilan perekonomian bagi tiap individu maupun ditingkat rumah tangga sekalipun. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi tabungan dari tiap – tiap individu seperti pendapatan yang diterima, biaya hidup yang semakin meningkat, tingkat bunga yang didapatkan, serta kebiasaan atau *habit* yang telah ditanamkan sejak dini atau usia muda.

Beberapa penelitian terdahulu juga telah menemukan bahwa tabungan individu berpengaruh positif terhadap nilai kendaraan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2022), yang mana telah menemukan bahwa tabungan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kendaraan. Individu yang memiliki tabungan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan finansial yang lebih baik, sehingga dapat membeli kendaraan yang lebih mahal dan berkualitas.

Pendapatan

Pendapatan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Pendapatan individu merupakan jumlah uang yang diterima oleh seseorang dalam suatu periode waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Pendapatan individu dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti upah, gaji, sewa, dividen, dan sebagainya. Menurut Sumitro (1960), pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki,

masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokoknya dan kebutuhan lainnya. Dan sedangkan menurut Dwi Suwiknyo (2017), pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan lain-lain. Pendapatan tiap individu juga dibagi menjadi beberapa jenis seperti pendapatan dari upah dan gaji, pendapatan dari kekayaan yang dimiliki seperti hasil sewa dan deviden, serta pendapatan dari transfer seperti bantuan sosial dan pensiunan.

Nilai Kendaraan

Nilai Kendaraan adalah harga yang bersedia dibayar oleh individu untuk membeli suatu kendaraan tertentu. Nilai dari sebuah kendaraan tentunya dapat bervariasi mulai dari rendah hingga fantastis, hal tersebut dapat dipengaruhi dari jenis sebuah kendaraan ataupun merek kendaraan yang digunakan. Nilai kendaraan yang dimiliki tiap individu juga dapat menjadi salah satu indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kendaraan saat ini sudah menjadi salah satu kebutuhan dasar masyarakat yang dapat memberikan kemudahan dalam mobilitas serta aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, kepemilikan kendaraan dapat menjadi simbol dari status sosial dan prestise bagi tiap – tiap individu. Faktor – faktor yang mempengaruhi nilai dari sebuah kendaraan yang dimiliki yaitu seperti pendapatan tiap individu, banyak atau tidaknya tabungan yang dimiliki individu, serta faktor gender yang mana terdapat kemungkinan laki – laki lebih cenderung memiliki kendaraan yang bernilai lebih tinggi dibandingkan wanita.

Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam meneliti pengaruh tabungan bank dan pendapatan individu terhadap nilai kepemilikan aset kendaraan yang dimiliki yaitu:

H0: Variabel tabungan bank dan pendapatan individu tidak memiliki pengaruh terhadap nilai aset suatu kendaraan yang dimiliki tiap individu.

H1: Variabel tabungan bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai suatu Kendaraan yang dimiliki tiap individu.

H2: Variabel pendapatan individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai suatu kendaraan yang dimiliki tiap individu.

H3: Variabel tabungan bank dan pendapatan individu memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap nilai aset suatu kendaraan yang dimiliki tiap individu.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisa data yaitu menggunakan metode kuantitatif yaitu regresi multivariat atau biasa disebut regresi linier berganda. Dimana terdapat 3 variabel yang dianalisis yaitu tabungan individu, pendapatan individu dan nilai suatu kendaraan yang dimiliki individu, dimana tabungan individu dan pendapatan individu sebagai variabel X atau sebagai *independent variabelnya* dan nilai suatu kendaraan yang dimiliki individu sebagai variabel Y atau sebagai *dependent variabel*.

Dalam memenuhi asumsi dari uji linier berganda ini, peneliti juga menggunakan Uji OLS atau Uji Asumsi Klasik dalam meneliti apakah data yang digunakan memenuhi asumsi yang telah ditentukan. Tak hanya itu, dikarenakan distribusi data yang kurang memuaskan, peneliti

mentransformasikan semua data mulai dari tabungan individu, pendapatan individu dan nilai suatu kendaraan yang dimiliki individu menggunakan logaritma untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dengan standar error yang rendah dan data memenuhi asumsi BLUE. Asumsi BLUE (Best Linear Unbiased Estimation) itu sendiri merupakan salah satu kondisi dimana model memiliki estimasi yang baik dan tidak bias. Pada proses regresi multivariat dalam penelitian ini terdapat beberapa uji yang dilakukan diantaranya:

1. Uji Deskriptif

Uji Deskriptif merupakan uji yang umumnya digunakan oleh para peneliti guna melihat informasi dari suatu data yang telah tersaji, selain itu uji deskriptif ini juga digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data yang akan diolah. Uji ini melibatkan pengumpulan, penataan, peringkasan, dan penyajian data secara statistik, dengan tujuan agar data tersebut lebih bermakna. Metode uji deskriptif ini dapat digunakan untuk menganalisis variabel tunggal maupun variabel serempak dalam data. Uji ini juga dapat digunakan untuk menguji sebuah hipotesis statistik mengenai karakteristik data, seperti rata-rata, varians, atau korelasi antara variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dapat dikatakan sebagai ketentuan atau syarat statistik untuk menganalisis regresi linier baik sederhana maupun multivariat (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia), Menurut Ghozali (2018:159) apabila ingin menentukan tepatnya suatu model perlu dilakukan beberapa percobaan atau pengujian yang berdasarkan uji asumsi klasik yang diantaranya yaitu, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Uji Distribusi Normal atau biasa dibilang uji normalitas merupakan salah satu uji tahap dalam uji asumsi klasik. Untuk mengetahui apakah data yang diolah terdistribusi secara normal yaitu dengan melihat nilai dari taraf alphanya $> 0,05$ (5%) (Ghozali, 2018:161-167). Sedangkan apabila nilai dari suatu taraf alphanya $< 0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji suatu model regresi pada suatu penelitian yang berfungsi untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independennya (variabel bebas). Lalu suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan tidak terdapatnya multikolinearitas. Multikolinearitas itu sendiri bisa dilihat besarnya menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) serta nilai toleransinya. Jika suatu nilai VIF $< 10,00$ serta nilai toleransi $> 0,10$ maka bisa dikatakan bahwasanya data tersebut terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018:107). Dan apabila Nilai VIF $> 10,00$ dan nilai toleransi $< 0,10$ maka dapat dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas pada data tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji asumsi klasik digunakan juga Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui serta menguji terjadi atau tidaknya ketidaksamaan *variance* dari *residual* dalam observasi satu dengan observasi yang lainnya (Ghozali, 2018:120). Pada Uji Heteroskedastisitas terdapat beberapa cara dalam menentukan apabila terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* tersebut, yaitu dengan cara:

- 1) Membaca Scatterplot atau grafik yang dibuat, yaitu dengan mengidentifikasi pola yang ada. Bila terdapat pola yang jelas seperti bergelombang, menyempit lalu melebar ataupun sebaliknya, maka dapat diidentifikasi bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam data tersebut. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut mengidentifikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas di dalamnya (Ghozali, 2018:137-138).
- 2) Menggunakan Uji Park, yaitu dimana jika nilai dari variabel independen yang tertera memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada atau tidak terjadi heteroskedastisitas di dalamnya.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan atau memiliki fungsi untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara variabel dependen dan masing-masing variabel independen (M.Djazari, 2013). Uji linieritas ini sangat berpengaruh pada model regresi linier sederhana. Apabila uji linearitas tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan, maka uji model regresi linearitas tidak dapat digunakan. Dalam menentukan linearitas suatu data, peneliti bisa menggunakan perbandingan nilai signifikansi. Perbandingan nilai signifikansi yang digunakan yaitu apabila nilai alpha dari *Deviation from Linearity* > 0.05 atau 5% maka nilai dari data tersebut dapat disebut linear (R. gunawan Sudarmanto, 2005). Apabila deviasi dari linearitas tersebut < 0.05 atau 5%, Maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak linier.

3. Uji Parametrik

Pada analisis pengaruh dan keterkaitan Tabungan dan Pendapatan Individu terhadap Nilai suatu Kendaraan yang dimiliki, Uji Hipotesis atau biasa disebut Uji Parametrik juga diperlukan dalam menelaah dan memberikan hipotesis pada analisis yang akan dilakukan. Pada analisis pengaruh dan keterkaitan Tabungan dan Pendapatan Individu terhadap Nilai suatu Kendaraan peneliti menggunakan beberapa model dan tahap – tahap untuk melakukan hipotesis, diantaranya yaitu Uji Parsial (Uji t), Uji simultan (uji-F), dan Koefisien Determinasi (R^2).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial atau Uji t berfungsi mengetahui apakah terdapat pengaruh pengaruh dan keterkaitan tabungan dan pendapatan individu terhadap nilai suatu kendaraan secara parsial atau individual. Menurut Ghozali Uji t dilaksanakan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018:78). Untuk lebih mudah dalam menganalisa data maka peneliti menggunakan *p-value* dalam menganalisis apakah diterima atau tidaknya asumsi dari Hipotesis 0 (H_0), Hipotesis 1(H_1), Hipotesis 2(H_2), Hipotesis 3(H_3). Dalam menganalisa kita juga

perlu melihat taraf alpha yang ditentukan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Sehingga kriteria yang dapat disimpulkan dari pernyataan H0 dan H1 diatas yaitu :

- 1) Jika taraf alpha dari $p\text{-value} > 0.05$ atau 5% maka H0 diterima dan menolak H1 (karena tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen).
- 2) Jika taraf alpha dari $p\text{-value} < 0.05$ atau 5% maka H0 ditolak dan menerima H1 (karena memiliki pengaruh terhadap variabel dependen).

b. Simultan Test (Uji-F)

Uji Simultan atau Uji F berfungsi untuk menilai apakah *independent variable* (variabel bebas) berpengaruh terhadap *dependent variable* (variabel terikat) secara bersama-sama atau simultan. Uji tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} yang ada. Selain itu, dapat juga dengan dibandingkan tingkat signifikansi atau alpha sebesar 0,05 yang memiliki arti yang mana data tersebut berpengaruh secara *signifikan*. Uji Simultan hampir sama dengan Uji-t, perbedaan dari Uji Stimulan (Uji-F) dengan Uji-t dapat dilihat dari pengaruh yang dihasilkan dari *independent variable* (variabel bebas) terhadap *dependent* (variabel terikat), Apabila Uji Simultan (Uji-F), pengaruh yang dihasilkan oleh *independent variable* (variabel bebas) yaitu bersamaan, dimana apabila salah satu *independent variable* (variabel bebas) mempengaruhi *dependent variable nya*, maka variabel bebas yang lain juga secara bersamaan ikut mempengaruhi.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu uji ukuran statistik yang mengukur sejauh mana variasi dalam satu variabel dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel lain dalam model regresi linier. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi lebih baik dalam menjelaskan variasi data yang diamati atau dianalisis. Nilai R-Square menunjukkan tiga kategori, diantaranya yaitu kuat, moderat, dan lemah (Hair et al., 2011). Nilai kotak R 0,75 menunjukkan kategori kuat, nilai kotak R 0,50 menunjukkan kategori moderat, dan nilai kotak R 0,25 menunjukkan kategori lemah (Hair et al., 2011). Secara umum, R^2 dapat diinterpretasikan sebagai persentase *variance* dalam *dependent variable* yang dapat dijelaskan oleh *independent variable* dalam model regresi. Misalnya, jika R^2 adalah 0,8, itu berarti 80% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Akan tetapi, Koefisien R^2 tidak memberikan informasi tentang apakah hubungan antara variabel independen dan dependen adalah hubungan sebab-akibat atau hanya hubungan korelasi. Untuk mengevaluasi signifikansi statistik dari model regresi, perlu dilakukan uji hipotesis yang melibatkan pengujian koefisien regresi individu dan analisis lainnya seperti uji F.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Multivariat merupakan suatu uji yang digunakan untuk melihat terdapat atau tidaknya pengaruh dari beberapa atau lebih dari 2 variabel. Uji Regresi Multivariat disini hampir sama dengan Uji Regresi Linier Sederhana, akan tetapi yang menjadi pembeda antara dua uji tersebut yaitu banyaknya variabel yang dapat digunakan

dalam pengujian di Uji Regresi Multivariat, yaitu dapat menggunakan lebih dari 2 variabel yang ada, yang mana Regresi Linier Sederhana hanya dapat menggunakan 2 variabel. Data yang digunakan dalam regresi linier berganda atau multivariat kali ini akan di transformasikan ke dalam logaritma terlebih dahulu agar variabel satu dengan yang lainnya dapat setara.

Pada konteks ini uji regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan pengaruh dan keterkaitan dari tabungan bank serta pendapatan tiap individu terhadap nilai dari aset kendaraan yang dimiliki tiap individu. Sehingga didapat persamaan model dari uji regresi linier berganda dari variabel tersebut yang dapat dilihat dibawah ini:

$$(\log) Y = (\log) \beta_0 + (\log) \beta_1 X_1 + (\log) \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- $(\log) Y$ = Variabel dependent (nilai aset kendaraan yang dimiliki individu)
- $(\log) \beta_0$ = Konstanta
- $(\log) \beta_1$ = Koefisien regresi tabungan individu
- $(\log) \beta_2$ = Koefisien regresi pendapatan individu
- X_1 = Tabungan individu
- X_2 = Pendapatan individu
- e = *error*

Hasil Pembahasan

1. Uji Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

<i>Variabel</i>	<i>Obs</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. dev.</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
<i>(log)Nilai Kendaraan</i>	107	16.66398	1.388447	12.20607	20.36659
<i>(log)Tabungan</i>	107	16.66398	1.788287	10.81978	20.72327
<i>(log)Pendapatan</i>	107	12.67044	1.347594	6.956545	15.42495

Sumber: IFLS5 data diolah Stata 17 (2024)

Pada Tabel 2 merupakan hasil dari analisis deskriptif statistik, dimana telah didapat informasi dengan adanya 107 observasi (responden). Dari hasil tersebut dapat diketahui mean dari (log)Nilai Kendaraan sebesar 16.66398 dengan standar deviasi 1.388447, nilai Minimum sebesar 12.20607 serta Maksimum sebesar 20.36659, mean (log)Tabungan sebesar 15.08625 dengan standar deviasi 1.788287, nilai Minimum sebesar 10.81978 dan Maksimum sebesar 20.72327,

dan mean dari (log)Pendapatan sebesar 12.67044 dengan standar deviasi 1.347594, nilai Minimum sebesar 6.956545 dan Maksimum 15.42495.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Distribusi Normal

Tabel 3. Uji Distribusi Normal menggunakan Shapiro-Wilk W test

<i>Shapiro–Wilk W test for normal data</i>					
<i>Variable</i>	<i>Obs</i>	<i>W</i>	<i>V</i>	<i>z</i>	<i>Prob>z</i>
<i>Res</i>	107	0.98595	1.228	0.457	0.32386

Sumber: IFLS5 data diolah Stata 17 (2024)

Pada Tabel 3 dapatlah hasil dari uji distribusi normalitas dari suatu data yang telah diolah dengan Uji Distribusi Normal menggunakan Model *Shapiro-Wilk Test*. Dari hasil analisis tersebut, diketahui *p-value* (Prob>z) sebesar 0.32386, sehingga data tersebut dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

<i>Variable</i>	<i>VIF</i>	<i>1/VIF</i>
<i>(log) tabungan</i>	1.00	0.9999776
<i>(log) pendapatan</i>	1.00	0.999776

Sumber: IFLS5 data diolah Stata 17 (2024)

Pada tabel 4 didapati pula hasil dari Uji *Multikolinieritas (VIF)*, Uji Multikolinieritas berfungsi untuk mengidentifikasi adanya korelasi atau hubungan antar variabel. Menurut Ghozali Imam, “Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen” (Ghozali Imam, 2005). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya pada uji *multikolinieritas* pada hasil olah data diatas bernilai 1,00 yang artinya tidak terdapat gejala multikorelasi di antara variabel independen. Data dapat dikatakan terdapat multikorelasi apabila $VIF > 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas menggunakan Breusch–Pagan

<i>Breusch–Pagan/Cook–Weisberg test for heteroskedasticity</i>	
<i>Assumption: Normal error terms</i>	
<i>Variable: Fitted values of log_nilai_kendaraan</i>	
H0: Constant variance	
chi2(1)	= 0.00
Prob > chi2	= 0.9496

Sumber: IFLS5 data diolah Stata 17 (2024)

Uji Heteroskedastisitas merupakan salah satu uji untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terdapat dan terjadi perbedaan antar varian dari residual pada satu pengamatan/penelitian dengan pengamatan/penelitian yang lainnya. Tujuan dari uji heteroskedastisitas itu sendiri yaitu guna menguji apakah ada atau tidaknya ketidaksamaan varian atau residual dari sebuah pengamatan. Pada Tabel 5 diatas merupakan hasil dari Uji Heteroskedastisitas dari data yang telah ada. Hasil tersebut

menunjukkan bahwasanya nilai $prob > \chi^2$ sebesar 0.9496, dimana nilai tersebut berada diatas taraf alpha yang telah ditentukan yaitu 0,05 (5%) yang artinya dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model tersebut.

d. Uji Linieritas

Tabel 6. Uji Linieritas menggunakan Breusch–Pagan

<i>Ramsey RESET test for omitted variables</i>	
<i>Omitted: Powers of fitted values of log_nilai_kendaraan</i>	
H0: Model has no omitted variables	
F(3, 101)	= 1.66
Prob > F	= 0.1814

Sumber: IFLS5 data diolah Stata 17 (2024)

Hasil di atas merupakan hasil yang diperoleh dari uji linieritas yang berfungsi menentukan apakah dua variabel yang dievaluasi memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pada hasil uji diatas dapat dikatakan terdapat asumsi linieritas pada data, hal tersebut dikarenakan $Prob > F$ yang dihasilkan yaitu 0.1814 (lebih dari taraf alpha 5%).

3. Uji Parametrik

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

<i>(log)nilai_kendaraan</i>	<i>Std. Error.</i>	<i>t</i>	<i>P> t </i>
<i>(log)tabungan</i>	0.064268	6.19	0.000
<i>(log)pendapatan</i>	0.085285	1.99	0.049
<i>_cons</i>	1.467048	5.80	0.000

Sumber: IFLS5 data diolah Stata 17 (2024)

Pada Tabel 7 menunjukkan hasil cuplikan dari Uji Parsial (Uji t) yang digunakan pada Uji Regresi Linier Berganda. Uji t diatas menunjukkan tingkat signifikansi alpha dari semua variabel berada dibawah taraf yang telah ditentukan (0,05) atau bisa dibilang ($Prob > t < 0,05$ (5%) dengan nilai $Prob > t$ sebesar 0,000 untuk variabel (log)tabungan dan 0,049 untuk variabel (log)pendapatan. Hal tersebut menyatakan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap (log)nilai_kendaraan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

<i>Komponen Uji F</i>	<i>Hasil</i>
<i>Number of obs</i>	0.064268
<i>F(1, 36)</i>	0.085285
<i>Prob > F</i>	0.0000

Sumber: IFLS5 data diolah Stata 17 (2024)

Pada Tabel 8 merupakan cuplikan dari Uji Simultan (Uji-F) yang dimana pada hasil uji diatas menunjukkan nilai dari $Prob > F$ berada pada bawah taraf signifikansi alpha yang telah ditentukan (0,05), atau bisa didefinisikan sebagai ($Prob > F < 0.05$ (5%) dengan nilai $Prob > F$ sebesar 0.0000. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap dependen variabel yang ada.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi (R²)

<i>Komponen Uji R²</i>	<i>Hasil</i>
<i>R-squared</i>	0.2876
<i>Adj R-squared</i>	0.2739

Sumber: IFLS5 data diolah Stata 17 (2024)

Uji Koefisien Determinasi (R²) merupakan koefisien yang cukup penting dalam mengetahui seberapa besar dan jauh *independent variable* bertanggung jawab atas *variance* dari *dependent variable*. Pada data tersebut menunjukkan nilai dari Adjusted R-Squared sebesar 0.2739 yang dimana Adj R-Squared merupakan koefisien determinasi itu sendiri. Maka dapat ditarik kesimpulan *independent variable* bertanggung jawab atas *variance* dari *dependent variable* sebesar 0.2739 atau 27,39 %.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Independent Variable</i>	<i>Dependent Variable : log_nilai_kendaraan</i>		
	<i>Koefisien</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Prob</i>
<i>(log)tabungan</i>	0.3981076	0.0642684	0.000
<i>(log)pendapatan</i>	0.1698511	0.0852856	0.049
<i>_cons</i>	8.50594	1.467048	0.000
<i>Obs</i>	107		
<i>R-Squared</i>	0.2876		
<i>Adj R-Squared</i>	0.2739		
<i>Prob > F</i>	0.0000		

Sumber: IFLS5 data diolah Stata 17 (2024)

Dari hasil regresi linier berganda yang telah ada (Tabel 10), terdapat informasi yang dapat kita ketahui diantaranya terdapat 107 observasi yang dimana dalam konteks ini yaitu terdapat 107 responden di Indonesia yang sama mengisi kuesioner IFLS5 pada ketiga variabel yang dimiliki. 107 responden yang diobservasi tersebut digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta keterkaitan antara tabungan bank serta pendapatan tiap individu terhadap nilai dari aset kendaraan yang dimiliki tiap individu. Selain banyaknya observasi yang didapat, peneliti juga mendapatkan informasi nilai konstanta yang ada (*_cons*) sebesar 8.50594, dan diketahui pula nilai dari koefisien dari variabel tabungan (*(log)tabungan*) yang didapat yaitu sebesar 0.3981076 dan koefisien dari variabel *(log)pendapatan* sebesar 0.1698511 yang artinya, kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap Nilai suatu Kendaraan yang dimiliki tiap individu.

Dari hasil di atas, peneliti dapat mengetahui nilai *Prob > F* senilai 0.0000, dikarenakan nilai *Prob > F* kurang dari atau lebih kecil dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan data tersebut memiliki tingkat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependennya. Selain itu Adjusted-R Squared yang didapat dari hasil regresi linier berganda diatas yaitu sebesar 0.2739 yang artinya *independent variable* mempengaruhi secara simultan terhadap *dependent variable* sebesar 27,39%. Dari hasil regresi tersebut peneliti juga mendapati model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 8.50594 + 0.3981076 X_1 + 0.1698511X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Nilai kendaraan yang dimiliki tiap individu
β_0	=	8.50594
β_1	=	0.3981076
β_2	=	0.1698511
X_1	=	Tabungan individu
X_2	=	Pendapatan individu
e	=	error

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis, kesimpulan dan hasil dari analisis regresi multivariat mengenai pengaruh serta keterkaitan antara Tabungan Bank serta Pendapatan tiap individu terhadap nilai dari aset kendaraan yang dimiliki tiap Individu diantaranya adalah :

1. Terdapat bukti yang menyimpulkan, dimana tabungan bank serta pendapatan tiap individu berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap nilai dari aset kendaraan yang dimiliki tiap individu. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya informasi bahwa nilai signifikansi ($Prob > F$) dari analisis regresi tersebut yaitu 0.0000, dimana nilai tersebut kurang dari nilai taraf signifikansi alpha yaitu 5% (0,05) atau cenderung mendekati nol.
2. Diketahui juga informasi mengenai dimana nilai dari Adjust R-square pada analisis metode regresi multivariat diatas sebesar 0.2739 yang artinya beberapa variabel independen diatas (tabungan bank serta pendapatan tiap individu) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai dari aset kendaraan yang dimiliki tiap Individu sebesar 27,39 %.
3. Dari hasil analisis di atas juga menunjukkan konstanta yang dimiliki oleh Nilai dari aset Kendaraan yang dimiliki tiap Individu bernilai 8.50594, dan dinyatakan pula pada analisis tersebut bahwa :
 - a. Jika variabel (log)Tabungan naik 1 satuan maka akan berpengaruh secara positif secara signifikan sebesar 0.3981076 terhadap Nilai dari aset Kendaraan yang dimiliki tiap Individu yang ada.
 - b. Jika variabel (log)Pendapatan naik 1 satuan maka akan berpengaruh secara positif secara signifikan sebesar 0.1698511 terhadap Nilai dari aset Kendaraan yang dimiliki tiap individu yang ada.

Sehingga dapat diartikan semua variabel independen tersebut berpengaruh secara positif terhadap nilai dari aset kendaraan yang dimiliki tiap individu yang ada pada data. hasil tersebut

juga menunjukkan pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang signifikan.

Daftar Referensi

- Dr. H.R.A. Rivai Wirasasmita, S. M. (1999). *Kamus Lengkap Ekonomi*. CV Pionir Jaya.
- Hair, Jr., Joseph F., et. al. (2011). *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. New Jersey: PrenticeHall, Inc.
- Indonesia, G. I. (2023). *Jumlah Kendaraan di Indonesia 147 Juta Unit, 60 Persen di Pulau Jawa*. Retrieved from www.gaikindo.or.id/: <https://www.gaikindo.or.id/jumlah-kendaraan-di-indonesia-147-juta-unit-60-persen-di-pulau-jawa/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.). *PERTEMUAN 6 UJI NORMALITAS*. Retrieved from lmsspada.kemdikbud.go.id: https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/559858/mod_folder/content/0/PERTEMUAN%206%20UJI%20NORMALITAS.pdf?forcedownload=1#:~:text=Uji%20Normalitas%20berguna%20untuk%20menentukan,suatu%20data%20tidak%20begitu%20rumit.
- Lyman, C. (2023). *Fungsi Konsumsi dan Tabungan: Rumus dan Cara Hitung*. Retrieved from pintu.co.id: <https://pintu.co.id/blog/fungsi-tabungan-dan-konsumsi>
- M.Djazari, D. R. (2013). PENGARUH SIKAP MENGHINDARI RISIKO SHARING DAN KNOWLEDGE SELF-EFFICACY TERHADAP INFORMAL KNOWLEDGE SHARING PADA MAHASISWA FISE UNY. *JURNAL NOMINAL / VOLUME II NOMOR II*, 195. Retrieved from journal.uny.ac.id: <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/download/1671/1389>
- Nugroho, B. (2022). Pengaruh Tabungan Individu terhadap Nilai Kendaraan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1-10.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Tabungan*. Retrieved from sikapiuangmu.ojk.go.id: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/120>
- Rosyda. (n.d.). *Pendapatan Nasional: Pengertian, Manfaat, dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Retrieved from www.gramedia.com: <https://www.gramedia.com/literasi/pendapatan-nasional/>
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia . (n.d.). *METODE PENELITIAN*. Retrieved from repository.stei.ac.id: <http://repository.stei.ac.id/2227/4/BAB%20III.pdf>
- Sierra, A. (2023). *Aset Bergerak dan Aset Tidak Bergerak, Penjelasan Lengkap!* Retrieved from www.asdf.id: <https://www.asdf.id/aset-bergerak-dan-tidak-bergerak/>
- Sukirno, S. (2014). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syariah, T. B. (2023). *Tabungan: Pengertian, Manfaat, dan Jenis-jenisnya*. Retrieved from www.megasyariah.co.id: <https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/simpanan/tabungan-adalah>